**BAB III**

**OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

**3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang dipaparkan adalah berupa pembahasan mengenai trauma yang dialami oleh tokoh Holden Cauldfield. Trauma yang dipaparkan mengenai faktor penyebab Holden memiliki trauma, gejala trauma yang muncul dan juga dampak trauma dalam diri tokoh Holden Cauldfield. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menjelaskan data-data secara komprehensif dan objektif.

**3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang menggunakan analisis secara deskriptif. Analisis cenderung berdasarkan pada pemaknaan dan perspektif subjek dan juga mengacu pada landasan teori sebagai petunjuk agar fokus penelitian sesuai dengan tujuan. Data yang dikumpulkan bersumber dari novel *The Catcher in The Rye* (1951) karya J.D Salinger. Secara spesifik, metode penelitian menggunakan teknik yang terbagi menjadi dua yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**3.2.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik ini, data yang diambil berasal dari novel *The Catcher in The Rye* (1951). Teknik pengumpulan data diambil dari metode kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Creswell (2014: 231) *“...qualitative methods rely on text and image data, have unique steps in data analysis, and draw on diverse designs”* Metode kualitatif menggunakan teks dan gambar sebagai data untuk dianalisis. Cara pengambilan data terdiri dari beberapa cara, yang pertama membaca teks sampai habis tanpa berasumsi apapun. Ini adalah langkah awal untuk mengenal dan mengetahui isi cerita. Kemudian pembacaan ulang atau disebut dengan *close reading* untuk menemukan isu yang berkaitan dengan trauma. Setelah itu identifikasi isu yang ada di dalam cerita dengan menandai / *highlight* kata di teks, data yang ditandai berhubungan dengan gejala dan dampak hubungan sosial pada trauma. Gejala trauma juga akan diklasifikasikan melalui teori gejala trauma: *Hyperarousal*, *Intrusion* dan *Constriction.* Dan terakhir menambahkan sumber lain seperti jurnal-jurnal yang terkait dengan isu yang diangkat untuk mendukung dan menguatkan argumen pada data yang diambil.

**3.2.2 Teknik Analisis Data**

Setelah mengumpulkan data yang berkaitan, teknik berikutnya adalah menganalisis data. Cara data dianalisis adalah dengan memberikan argumentasi berupa pemahaman subjektif dan acuan teori untuk memperkuat dan memperjelas analisis agar menghindari ambiguitas dan ketidakjelasan. Dibandingkan bersifat matematis, teknik ini bersifat elaborasi responden terhadap informasi.

Proses teknik menganalisis data adalah ketika pemahaman subjektif mengenai trauma dipadukan dengan teori dari Herman (1992) yang dikembangkan melalui penafsiran secara objektif. Seperti penggambaran mengenai sikap Holden memiliki kesamaan dengan gejala trauma yang kemudian dijelaskan melalui pemahaman secara terperinci. Selanjutnya, data juga dielaborasikan secara konteks sehingga mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Selain menggunakan landasan teori, sumber lain juga digunakan dalam analisis.

**3.3 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah buku fisik berjudul *The Catcher in The Rye* oleh J.D Salinger dan diterbitkan oleh New York: *Little, and Brown Company* pada tahun 1951. Buku ini menggunakan sudut pandang orang pertama yang sekaligus berperan sebagai tokoh utama bernama Holden Cauldfield.

Novel ini menceritakan pengalaman Holden mengisi kesehariannya sebelum dia resmi dikeluarkan dari sekolah keempatnya bernama Pencey prep. Alasan Holden dikeluarkan dari sekolah karena Holden tidak lulus semua pelajaran kecuali Bahasa Inggris. Holden memiliki waktu 3 hari sebelum dirinya benar-benar dikeluarkan. Kesehariannya ia isi dengan cara mengunjungi berbagai tempat tanpa sepengetahuan keluarga dan teman sekolahnya dengan memiliki tujuan yang tidak jelas. Holden memutuskan pergi pada tengah malam dan selama perjalanan, Holden bertemu dengan berbagai orang.

Perjalanan Holden penuh dengan emosional. Ia selalu menanggapi semua hal dengan sinis dan negatif. Holden memiliki pribadi yang buruk dan temperamental. Ia suka berbohong demi menutupi sikap bencinya dengan orang lain. Selain itu, tindakan remaja berumur 16 tahun ini selalu berbanding terbalik dengan apa yang ia pikirkan. Namun, Holden hanya terlihat bahagia ketika ia bertemu dengan anak kecil dan menceritakan masa lalu bersama adiknya bernama Allie. Holden bercerita bahwa Allie meninggal lebih dulu dan itu membuat dirinya trauma. Selama perjalanan tak jarang Holden selalu bercerita tentang Allie terlebih ia selalu memanggil nama Allie ketika sedih. Dan disinilah ditemukannya pengaruh trauma terhadap Holden yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.